

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Wisata alam adalah kegiatan yang dilaksanakan untuk melihat dan mendalami gejala alam yang unik dan indah di suaka margasatwa dan taman nasional, taman hutan di kawasan wisata alam utama. (Balai Besar KSDA Nusa Tenggara Timur, 2018). Sedangkan menurut Fandeli (2001) Pariwisata adalah perjalanan atau kegiatan yang dilakukan secara sukarela dan sementara waktu untuk menikmati tujuan dan daya tarik wisata.

Pulau Biak adalah sebuah pulau kecil yang terletak di Teluk Cendrawasih, dekat pantai utara provinsi Papua, Indonesia. Lokasi Biak berada di barat laut Papua Nugini. Biak merupakan pulau terbesar dalam rangkaian pulau-pulau kecil dan memiliki banyak atol dan terumbu karang. (Pemerintah Provinsi Papua, 2017). Goeldner dalam Iliachenko (2005:4) mengutarakan bahwa *destination branding* adalah sekumpulan asosiasi merek yang dapat mengidentifikasi atau membedakan suatu tempat dengan memberikan pengalaman perjalanan yang berkesan di lokasi tersebut.

Salah satu lokasi wisata bahari yang terdapat di Pulau Biak adalah Taman Wisata perairan Kepulauan Padaido. Tempat Wisata Kepulauan Padaido TWP Papua terletak di wilayah administrasi Distrik Aimando dan Distrik Padaido. Kepulauan TWP Padaido menawarkan wisata bahari yang mempesona. Kawasan ini memiliki keanekaragaman hayati, seperti komunitas bakau, populasi laut yang dilindungi, dan berbagai jenis ikan. (Sari, 2023). Selain TWP Padaido masih terdapat beberapa lokasi wisata bahari yang terdapat di Pulau Biak seperti Pantai Bosnik, Air Terjun Karmon, Pantai Anggopi, dan Pantai Segara Indah.

Ada juga salah satu lokasi wisata sejarah yang terdapat di Pulau Biak, yaitu Goa Binsari atau yang lebih dikenal dengan Goa Jepang. Saat ini, pemerintah daerah memberikan dukungan berupa pembangunan infrastruktur. Peningkatan

fasilitas goa diberlakukan sehingga dapat memberikan kenyamanan bagi pengunjung. (Kementrian Perhubungan Republik Indonesia, 2019). Selain Goa Binsari ada beberapa lokasi wisata sejarah lainnya yang terdapat di Pulau Biak seperti Monumen Perang Dunia II.

Di Pulau Biak, pengunjung dapat melihat beberapa upacara tradisional yang biasa dilakukan oleh Suku Biak. Salah satunya adalah Upacara Tradisional Snap Mor. Upacara Tradisional Snap Mor sendiri adalah budaya jaring atau penangkapan ikan di Pulau Biak, Papua. Pemotretan dapat dilakukan pada waktu yang paling baik, biasanya pada musim mati (*low moon*), saat bulan belum purnama atau periode air surut lebih lama, dari siang hingga malam hari, atau waktu ini sering disebut air surut, biasanya dari Maret hingga Agustus. (Ilham, 2020.) Selain Upacara Snap Mor, masih banyak upacara adat tradisional yang dilakukan oleh Suku Biak. Seperti, Tradisi Wor dan K'bor.

Menurut observasi yang dilakukan oleh penulis secara langsung, Pulau Biak sendiri masih membutuhkan *destination branding*. Pulau Biak masih kurang memiliki identitas yang menjadi ciri khas untuk merepresentasikan pulau tersebut. Oleh karena itu masyarakat masih kurang mengenal nama dari Pulau Biak. Sebenarnya, wisata alam yang berada di Kabupaten Biak Numfor sangat beragam, seperti tempat wisata bahari, sejarah, dan budaya. Sarana dan prasarana pariwisata dari segi akomodasi, transportasi dan komunikasi yang cukup baik menjadikan Kabupaten Biak Numfor layak untuk dikembangkan sebagai daerah tujuan wisata. (Rumpaidus et al., 2019).

Dengan seluruh keanekaragaman destinasi wisata yang terdapat di Pulau Biak, merek masih belum memiliki identitas visual yang dapat memberikan kesan tersendiri kepada masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

Pulau biak belum memiliki identitas visual yang dapat memberikan nilai tersendiri bagi wisata mereka. Berdasarkan latar belakang yang dimiliki oleh

penulis, berikut merupakan rumusan masalah yang didapatkan oleh penulis yaitu bagaimana perancangan brand destinasi Pulau Biak ?

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang penulis telah tetapkan berdasarkan problematika yang ada adalah sebagai berikut :

1. Demografis :
 - a. Usia : 20 - 40 tahun
yang menjadi sasaran desain penulis adalah 20 - 40 tahun yang masuk dalam kategori dewasa muda (Monks, Knoers & Haditono, 2001).
 - b. Jenis kelamin : Laki-laki dan Perempuan
 - c. Pendidikan : S1
 - d. Tingkat Ekonomi : SES A

2. Geografis
 - a. Negara : Indonesia
 - b. Wilayah primer : Jabodetabek
 - c. Wilayah Sekunder : Jakarta

3. Psikografis
 - a. Dewasa muda yang menyukai wisata alam, menyukai kegiatan rekreasi, dan sangat antusias mencoba hal baru serta tertarik dengan fenomena alam dan tradisi/budaya. Usia dewasa muda penulis pilih dikarenakan usia-usia tersebut merupakan usia yang masih tergolong produktif secara fisik dan mental untuk melakukan wisata ke tempat-tempat yang jauh seperti Pulau Biak, Papua.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Tujuan dari tugas akhir ini adalah untuk merancang *brand destination* Pulau Biak, Papua.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

2 Manfaat bagi penulis :

Penulis dapat belajar untuk mengimplementasikan hal-hal yang penulis telah pelajari selama di bangku perkuliahan di dalam dunia nyata dengan kasus nyata yang ada di lingkungan. Selain itu, Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat penulis untuk mendapatkan gelar Sarjana.

3 Manfaat bagi orang lain :

Penulis berharap Tugas Akhir yang telah penulis buat dengan usaha yang penuh ini dapat memiliki manfaat bagi Masyarakat Bangsa Indonesia. Selain itu penulis berharap Tugas Akhir yang penulis telah buat dapat memiliki manfaat untuk dapat memajukan pariwisata di kampung halaman penulis yaitu Pulau Biak, Papua.

4 Manfaat bagi Universitas Multimedia Nusantara :

Semoga rancangan tugas akhir ini dapat memberikan wawasan proses kreatif hingga implementasi sebagai acuan bagi siswa Universitas Multimedia di masa yang akan datang.

U N I V E R S I T A S
M U L T I M E D I A
N U S A N T A R A